

DETERMINASI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SYARIAH

Nadia Ramadila¹, Victor Diwantara²

nadiaramadila13@gmail.com¹, victordiwantara@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan manajemen laba pada perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks saham blue chip di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan dan arus kas bebas, serta 1 variabel terikat yaitu manajemen laba. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks saham blue chip tahun 2021-2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 90 sampel dengan total pengamatan selama 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, leverage dan arus kas bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of earnings management determinants on sharia companies listed on the bluechip stock index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2022. This research uses 4 independent variables, namely dividend policy, leverage, company size and free cash flow, as well as 1 dependent variable, namely earnings management. The data used is secondary data in the form of financial reports published by the IDX via the website www.idx.co.id. The population of this research is sharia companies listed in the bluechip stock index for 2021-2022. The research sample was taken using a purposive sampling technique and 90 samples were obtained with a total of 2 years of observation. The research results show that dividend policy, leverage and free cash flow have a significant influence on earnings management. However, company size does not have a significant influence on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Dividend Policy, Company Size and Free Cash Flow.

PENDAHULUAN

Dari bahasa latin *determinatio*, determinasi adalah penentu identitas suatu takson dengan menggunakan takson lain yang identitasnya sudah diketahui sebagai pembanding.1 Dalam teorinya, determinasi dikatakan sebagai determinan (faktor- faktor yang mempengaruhi) adalah hal untuk menunjukkan faktor dengan pengaruhnya paling dominan untuk menentukan akhir dalam mencapai maksud dan tujuan.2

Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan kinerja suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Dikatakan ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, yaitu rasionalisme dan empirisme. Sedangkan, seni sebagai ilustrasi dalam tataran pengambilan keputusan, seni pengolahan sumber daya manusia dan seni pemasaran.3

Laba merupakan indikator yang mengukur kinerja perusahaan selama periode waktu

tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan telah menjadi icon yang dikeramatkan dalam dunia bisnis dari setiap aktivitas bisnisnya. Dalam investasi seringkali investor hanya menaruh perhatiannya pada informasi laba. Investor tidak begitu memperhatikan bagaimana cara menghasilkan jumlah laba yang dilaporkan oleh manajemen.⁴

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan dasar pencatatan akuntansi di Indonesia menggunakan dasar akrual yang disajikan dalam asumsi dasar. Dengan dasar akrual dalam pelaporan keuangan, pendapatan dan beban diakui pada waktu tersebut, bukan saat kas diterima atau dibayar. Informasi laba dari akuntansi akrual memberikan informasi yang lebih baik mengenai kinerja ekonomi dibandingkan laba dari akuntansi kas. Di sisi lain, akuntansi akrual adalah aturan yang tidak sempurna yang mengaburkan pelaporan keuangan, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang arus kas perusahaan dan kemampuan menghasilkan kas. Hal ini telah dikritik karena disebabkan oleh akuntansi akrual rumit dan mudah dimanipulasi.

Manajemen dapat memanfaatkan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang dikehendaki. Manajemen mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan terlebih dahulu. Selain itu, manajemen juga memahami apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan investor, kreditor atau pihak pemakai lainnya. Hal ini disebut dengan istilah asimetri informasi. Dengan ada kesenjangan informasi antara investor dengan manajemen, maka muncullah perbedaan kepentingan.

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, alat komunikasi dan pertanggungjawaban perusahaan yang diberikan oleh stakeholder dan masyarakat. Disusun secara sistematis meliputi angka (kuantitatif) yang berisi tentang entitas ekonomik perusahaan.⁵ PSAK No 1 (2017) berbunyi bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang banyak digunakan oleh pengguna laporan untuk mengambil keputusan ekonomi. Menjelaskan bahwa pelaporan keuangan membantu manajemen untuk melestarikan sumber daya mengambil tanggung jawab.⁶

Untuk mencapai target laba, manajemen biasanya memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk kemudian menyesuaikan laba perusahaan. Tujuan pemilihan kebijakan akuntansi adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik di mata penggunanya dan memungkinkan perusahaan menambah atau mengurangi laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*).⁷ Manajemen laba juga terjadi akibat perbedaan kepentingan agent (manajer) dan principal (pemegang saham), karena manajemen dengan sengaja menggunakan hal tersebut guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi.⁸

Manajemen laba merupakan kemampuan untuk “manipulasi” pilihan yang ada dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Manajemen laba merupakan suatu cara ilegal yang bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai kinerja keuangan suatu perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Perbuatan ini termasuk korupsi karena mengesampingkan kepentingan orang lain dan didasarkan pada motif dan kepentingan pribadi. Sebagai mana pada IAI (2007) dalam KDPPLK paragraf 5 tentang tujuan pelaporan keuangan: “Informasi harus ditujukan untuk kebutuhan umum penggunanya dan tidak boleh bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu serta dapat bermanfaat bagi beberapa pihak”.⁹

Saat menyiapkan laporan keuangan, tim manajemen sering kali mendemonstrasikan cara mencapai apresiasi harga saham, menunjukkan kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, memenuhi perkiraan perusahaan dan ekspektasi investor dan mendemonstrasikan cara meningkatkan atau pendanaan yang ada memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan. Akibatnya, tidak jarang manajer terlibat dalam aktivitas

penipuan. Pelaporan keuangan yang menyesatkan mengacu pada salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan tujuan menipu penerima laporan keuangan. Sebagai contoh, dalam kasus kecurangan yang terjadi pada WorldCom, manajemen entitas dengan sengaja mengkapitalisasi pengeluaran senilai milyaran dolar sebagai aset tetap, yang seharusnya jumlah tersebut dilaporkan sebagai beban.¹⁰

Kecurangan terkait pelaporan keuangan juga terjadi hampir di setiap perusahaan di dunia, termasuk Indonesia. Tidak ada bisnis yang kebal dari ancaman penipuan (ACFE, 2014). Sebagai negara dengan indeks korupsi yang masih tinggi, tindakan oportunistik masih sering terjadi di Indonesia dengan banyaknya kasus penipuan pelaporan keuangan seperti PT KAI, Kimia Pharma, Bank Lippo, PT Hanson International, PT Garuda Indonesia. Buktinya mudah ditemukan adalah kasusnya. Berdasarkan hasil penelitian Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Report to The Nations (2018), 10% laporan keuangan mengandung kecurangan selama periode penelitian. ACFE Indonesia (2019) mengidentifikasi 239 kasus penipuan di tanah air, dimana penipuan akuntansi menyumbang 6,7% atau 16 kasus. Terkait temuan mengenai media, kajian manajemen laba di Indonesia selalu menjadi topik yang menarik, karena 93 responden atau 38,9% menyatakan bahwa media keuangan memberikan kontribusi terbesar dalam mengungkap kecurangan di Indonesia.¹¹

Selanjutnya, OJK News memberitakan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan di PT Bank Bukopin yang dituding melakukan manipulasi laporan keuangan. PT Bank Bukopin Tbk telah merevisi laporan keuangan tahun 2016. Laporan keuangan revisi diterbitkan pada tanggal 25 April 2018. Laporan tersebut juga membawa perubahan penting pada sejumlah variabel. Misalnya laba tahun 2016 yang sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun. Namun laporan keuangan perseroan tahun

2017 melaporkan laba sebesar Rp 183,53 miliar. Tidak hanya variabel keuntungan saja, total bunga dan pendapatan syariah juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini dipicu oleh pencatatan pendapatan yang tidak teratur atau tidak normal oleh perusahaan kartu kredit. Dengan kata lain, data pendapatan kartu kredit Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya. Selama periode ini, perusahaan tetap memperoleh pendapatan dari bisnis kartu kreditnya, meskipun sebenarnya tidak demikian.

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia lain diantaranya kasus PT. Indoforma, Tbk tahun 2001 sebesar Rp. 28,87 miliar, PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2001 sebesar Rp. 99,56 miliar, PT. KAI tahun 2006 sebesar Rp. 6 miliar, PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2018 sebesar Rp. 2,53 triliun, PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2015 sebesar Rp. 428 miliar, PT. Hanson Internasional, Tbk tahun 2016 sebesar Rp. 732 miliar, PT. Envy Technologies Indonesia, Tbk tahun 2019 dan sampai saat ini BEI belum memberikan pernyataan resmi atas laba yang dikenakan.¹²

Contoh pelaporan keuangan yang curang mencakup upaya untuk membesar-besarkan pendapatan dengan membesar-besarkan aset atau pendapatan, atau dengan menghapus pendapatan yang belum merupakan pendapatan (kewajiban) dan menggantinya dengan pendapatan. Di sisi lain, perusahaan sengaja mengecilkan labanya dengan tujuan mengurangi laba dan pajak perusahaan.¹³

Di Indonesia sendiri terdapat perusahaan saham yang memiliki laba yang dikatakan tinggi. Kondisi keuangan perusahaan yang prima dan pendapatan yang cenderung stabil. Salah satunya adalah saham Blue Chip, saham dengan pendapatan dengan angka yang fantastis.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang objektif,

valid dan reliabel yang dirancang untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode positivistik karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu kongkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara sejarah, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Karena kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian menjadi dengan Bursa Efek Surabaya.

Tahun 2003 IHSG dibuka pada awal tahun pada tanggal 1 Januari 2003 dengan nilai 4005,44. Tahun 2004 IHSG sudah menembus level 1000 dan diakhir tahun 2004

pada tanggal 30 Desember 2004 IHSG ditutup pada nilai 1000,23. Di tahun 2005, tanggal 3 Januari 2005 IHSG dibuka pada nilai 1038,82 poin dan pada akhir tahun pada tanggal 29 Desember 2005 IHSG ditutup pada nilai 1162,63 poin. Pada tahun 2007 IHSG menembus nilai diatas 2000 poin pada tanggal 26 April 2007 sebesar

2016,033 dan pada tanggal 22 Oktober 2007 sudah mencapai nilai 2446,76. Efektif mulai bulan November 2007 setelah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada 30 Oktober 2007 BEJ dan BES bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.²

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Saham Blue Chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021- 2022. Selama periode penelitian ini diperoleh jumlah objek sebanyak 52 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Blue Chip di BEI Tahun 2021 - 2022

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	<i>Ace Hardware</i> Indonesia Tbk
2.	ADRO	<i>Adaro Energy</i> Indonesia Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
5.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
11.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
12.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13.	BRPT	Barito Pacific Tbk
14.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
15.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
16.	BUKA	Bukalapak.com Tbk
17.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
19.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
20.	EXCL	XL Axiata Tbk
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk
22.	GOTO	Gojek Tokopedia Tbk
23.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
24.	HRUM	Harum Energy Tbk
25.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26.	INCO	Vale Indonesia Tbk
27.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28.	INDY	Indika Energy Tbk
29.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
30.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
31.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
32.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33.	JSMR	Jasa Marga Tbk
34.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
37.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

38.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
39.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
40.	PTBA	Bukit Asam Tbk
41.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk
42.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
43.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
44.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
45.	TINS	Timah Tbk
46.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
47.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
48.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
49.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
50.	UNTR	United Tractors Tbk
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id.

Sejarah Singkat Perusahaan

1. Ace Hardware Indonesia

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. didirikan pada 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Perusahaan telah mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada November 2007.³

2. Adro Energy Indonesia

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) di Tanggal 16 Juli 2008 menandai hari pertama perdagangan saham di BEI dengan kode saham ADRO dan IPO terbesar pasar modal Indonesia dengan perolehan Rp12,2 triliun (\$1,3 miliar).⁴

3. AKR Corporindo

PT AKR Corporindo Pada tahun 1994, AKR membuka babak baru dalam pengembangan bisnisnya dengan menjadikan perusahaan publik di Bursa Efek.⁵

4. Sumber Alfaria Trijaya

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Pada tanggal 15 Januari 2009, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, saat itu melepas 343 juta sahamnya dengan harga penawaran Rp. 395.⁶

5. Aneka Tambang

ANTAM, anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia) didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia.⁷

6. Astra Internasional

PT Astra Internasional, pada tahun 1990 menjadi PT Astra International Tbk dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan dan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASII.⁸

7. Bank Central Asia

Bank Central Asia (BCA) melepas 22% sahamnya BCA di Bursa Efek Jakarta, menjadikannya perusahaan publik sampai sekarang dengan harga penawaran Rp 1.400/lembar (kode emiten BBKA).⁹

8. Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.¹⁰

9. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia menjadi Perseroan Terbuka pada tanggal 10 November 2003 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBRI.¹¹

10. Bank Tabungan Negara Indonesia

PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 1897 dengan nama awal Bank Tabungan Pos dan tahun 1963, pemerintah kembali mengubah nama bank ini menjadi “Bank Tabungan Negara” dan ditahun 2009 resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.¹²

11. BFI Finance Indonesia

PT BFI Finance Indonesia berdiri pada 1982 melakukan penawaran umum perdana pada Mei 1990 dengan kode saham BFIN pada tahun 2001.¹³

12. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan didirikan 1998, Bank Mandiri masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN dan tahun 2020 masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama di regional serta telah mencatat saham di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003.¹⁴

13. Barito Pacific

PT Barito Pacific melakukan IPO setelah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK di 11 Agustus 1993. Saham yang ditawarkan secara perdana yaitu sebesar 85.000.000 lembar dengan nilai Rp 1.000 per lembarnya dan mencatat sahamnya di BEI pada 1 Oktober 1993. ¹⁵

14. Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank hasil merger antara Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25% dan Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Pasca penggabungan, di tanggal 9 Mei 2018 Bank BSI resmi melantai di Bursa Efeke Indonesia.¹⁶

15. Bumi Serpong Damai

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan pengembang properti yang didirikan pada 16 Januari 1984. Perseroan melakukan IPO pada tahun 2008 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: BSDE).¹⁷

16. Bukalapak.com

Bukalapak berdasarkan laporan keuangan, Bukalapak mengantongi pendapatan bersih sebesar Rp 4,43 triliun pada 2023. Ini meningkat 22,66% secara tahunan atau Year on Year (YoY) dari Rp 3,61 triliun.¹⁸

17. Charoen Pokphand Indonesia

Charoen Pokphand Indonesia adalah perusahaan makanan olahan paling besar di Indonesia sejak 1972. Perusahaan ini anak usaha Charoen Pokphand Indonesia Group. Aset Charoen Pokphand pun meningkat sebesar 11,69% per September 2022 dari Rp 35,44 triliun di tanggal 31 Desember 2021 dan telah resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 1991.¹⁹

18. Elang Mahkota Teknologi

Didirikan tahun 1983, PT Elang Mahkota Teknologi telah melaksanakan Penawaran Saham Perdana sebanyak 10% dari jumlah modal disetor di Bursa Efek Indonesia untuk

memperoleh dana bagi pengembangan investasi usahanya.20

19. Erajaya Swasembada

Erajaya Swasembada dibangun pada tahun 8 Oktober 1996. Di akhir tahun 2011, Erajaya mengubah perusahaan menjadi terbuka dengan melayangkan saham sebesar 31,7% di Bursa Efek Indonesia.21

20. XL Axiata

XL Axiata beroperasi sejak 8 Oktober 1996 menawarkan berbagai layanan ritel dan korporat didukung jaringan yang kuat di seluruh negeri dan melakukan penawaran umum perdana-nya (IPO) di Bursa Efek Jakarta, 29 September 2005.22

21. Gudang Garam

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini dan tahun 1990 Gudang Garam mencatat saham di BEJ dan BES yang mengubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka.23

22. Gojek Tokopedia

GoTo Group atau GoTo adalah salah satu dari lima perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp452 triliun per 11 April 2022.24

23. H.M Sampoerna

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berdiri tahun 1913 dengan nama Dji Sam Soe “Raja Kretek”. Tahun 1990 Sampoerna menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta atau sekarang Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HMSP dengan melepas 27 juta (15%) sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan harga penawaran Rp 12.600/lembar.25

24. Harum Energy

Harum Energy Tbk adalah induk perusahaan didirikan pada tahun 1995, dengan portofolio usaha di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistic. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010 kode perdagangan saham HRUM.26

25. Indofood CBP Sukses Makmur

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan kegiatan usaha dalam berbagai kategori produk. Oktober 2010, perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan harga IPO sebesar Rp5.395/saham. Dalam pencatatan ini, ICBP melepas 20% sahamnya ke publik dan dana yang berhasil diraih adalah Rp 6 triliun.27

26. Vale Indonesia

Vale Indonesia berdiri pada 25 Juli 1968 berkembang menjadi perusahaan tambang nikel terkemuka. Pada 2011, terjadi perubahan susunan pemegang saham yang berujung pada perubahan nama entitas kami menjadi PT Vale Indonesia Tbk.28

27. Indofood Sukses Makmur

Indofood Sukses Makmur mengadakan pencatatan sahamnya (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan melepas 2,75% sahamnya pada 14 Juli 1994 dengan harga Rp 6.200/saham dan juga melepas 20% sahamnya dalam bentuk obligasi di pasar internasional.29

28. Indika Energy

Indika Energy Tbk perusahaan asal Jakarta 2000 yang terutama bergerak di bidang pertambangan dan EPC. Sepanjang tahun 2021, perusahaan ini berhasil memproduksi batu bara sebanyak 37,4 juta ton. Pada tahun 2008, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.30

29. Indah Kiat Pulp & Paper

Indah Kiat adalah perusahaan yang didirikan pada Juni 1934 memproduksi pulp, kertas budaya, kertas industry dan tisu. Ruang lingkup kegiatan PT Indah Kiat Tbk adalah dalam bidang perindustrian, perdagangan dan kehutanan.³¹

30. Indocement Tunggul Prakarsa

Indocement Tunggul Prakarsa merupakan salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1975 dan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana. Pada 5 Desember 1989 di BEI atau Bursa Efek Indonesia dengan kode INTP.³²

31. Indo Tambangraya Megah

Indo Tambangraya Megah (ITM) tahun 1987 dan 2007, ITMG menerima pernyataan Bapepam-LK mengenai pencatatan saham ITMG kepada publik sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500/saham dan harga penawaran Rp14.000/saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya tanggal 18 Desember 2007.³³

32. Japfa Comfeed Indonesia

Japfa Comfeed Indonesia adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Tahun 1989 JAPFA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

33. Jasa Marga

Jasa Marga merupakan pengembang dan operator jalan tol pertama serta terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 48%. Pemerintah Indonesia. Sejak 2007, Jasa Marga menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering atau IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.³⁴

34. Kalbe Farma

Kalbe Farma berdiri pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017 serta telah resmi melantai Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991.³⁵

35. Merdeka Copper Gold

Merdeka Copper Gold berdiri 2012 dan tahun 2015, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini menguasai cadangan emas sebanyak 34,8 juta oz, tembaga sebanyak 8,5 juta ton dan perak sebanyak 76 juta oz.³⁶

36. Medco Energy International

Medco Energy International merupakan Perusahaan publik terbuka di bidang energy, eksplorasi dan produksi. Pada tahun 1994, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang dan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.³⁷

37. Mitra Keluarga Karyasehat

Sejak 1989, Mitra Keluarga sukses membangun jaringan rumah sakit prima dan dinamis. Pada tahun 2004, kegiatan ekspansinya terus berlanjut dengan mengoperasikan Rumah Sakit Mitra hingga tahun 2011 perusahaan resmi melantai BEI atau Bursa Efek Indonesia dibarengi dengan mulainya RS Mitra Keluarga Kalideres beroperasi.³⁸

38. Media Nusantara Citra

Media Nusantara Citra menjalankan kegiatan usaha di bidang media berbasis iklan. Perseroan yang didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007 dengan kode saham "MNCN".³⁹

39. Perusahaan Gas Negara

Perusahaan Gas Negara tahun 1863 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2003 perusahaan ini secara resmi tercatat dalam bursa efek Surabaya dan Jakarta.⁴⁰

40. Bukit Asam

Bukit Asam atau PTBA merupakan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia kode “PTBA”. Pencapaian laba bersih tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp5,02 triliun, tertinggi sejak Perusahaan beroperasi.⁴¹

41. Pembangunan Perumahan

Pembangunan Perumahan atau disingkat menjadi PP adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang Industri, Konstruksi, Engineering Procurement dan Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan. Pada tanggal 9 Februari 2010, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.⁴²

42. Pakuwon Jati

Berdiri pada tahun 1982 dan terdaftar di bursa efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1988, Pakuwon Jati menjadi pengembang real estate ternama dengan fokus lokasi di Surabaya, Jakarta, Bekasi, Yogyakarta, Solo, Bali & Batam.⁴³

43. Semen Indonesia

Diresmikan Presiden Soekarno 7 Agustus 1957. Juli 1991 kapasitas semen yang diproduksi mencapai 1,8 juta ton per tahunnya dan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan kode SMGR.⁴⁴

44. Tower Bersama Infrastructure

Tower Bersama Infrastructure (TBIG) merupakan perusahaan induk dari Tower Bersama Group. TBIG didirikan pada tahun 2004 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 26 Oktober 2010.⁴⁵

45. Timah

Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995.⁴⁶

46. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia

Pada awal berdirinya, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia yang tergabung dalam APP Group hanya memproduksi soda dan bahan kimia, namun sejak tahun 1978 Perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun dan tahun 1990 perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.⁴⁷

47. Telkom Indonesia

Telkom Indonesia (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan

48. Sarana Menara Nusantara

Sarana Menara Nusantara didirikan 2008 fokus dalam pengoperasian lokasi-lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Saham TOWER termasuk dalam LQ 45, IDX ESG Leaders, Index Bisnis-27, IDX-80 MSCI ESG rating AA, MSCI Indonesia SMID Cap Growth Index, MSCI Indonesia ESG Leaders Index, MSCI Indonesia Licensed Indexes.⁴⁹

49. Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Group didirikan 2 November 1984 adalah perusahaan solusi kimia dan infrastruktur terkemuka di Indonesia dan tahun 2024 Mengubah nama perseroan dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menjadi PT Chandra Asri Pacific Tbk dan pada 14 Juni 1996 juga mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta (TPIA).⁵⁰

50. United Tractors

United Tractors anak usaha dari PT Astra International Tbk (Astra) terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industry dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors dengan sisa saham dimiliki oleh publik.⁵¹

51. Unilever Indonesia

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.⁵²

52. Wijaya Karya

Berdiri pada tahun 1960, WIKA didirikan dengan tujuan untuk ikut serta dalam membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin. Melalui Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering atau IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 27 Oktober 2007, WIKA melepas 28,46% saham ke publik, sementara kepemilikan sisanya masih dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia.⁵³

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

N		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
MANAJEME N LABA 2021-2022	90	- 6102.66	4199.89	- 58.0913	1028.82857
KEBIJAKAN DIVIDEN 2021-2022	90	.00	577.80	7.5429	60.84988
LEVERAGE 2021- 2022	90	- 4118.61	5656.32	.5877	974.93475
UKURAN PERUSAHAAN 2021- 2022	90	- 4106.13	5668.38	- 21.7380	871.57309
ARUS KAS BEBAS 2021-2022	90	- 1126.35	2710.30	59.6893	328.71707
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Data statistik deskriptif menunjukkan variasi yang signifikan pada lima variabel yang dianalisis selama periode 2021-2022. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata negatif sebesar -58,091 dengan standar deviasi 1028,829, menunjukkan penyebaran yang luas dari nilai-nilai yang berkisar antara -6102,660 hingga 4199,890. Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 577,800, dengan rata-rata yang relatif rendah sebesar 7,543 dan standar deviasi 60,850, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung memiliki kebijakan dividen yang rendah. Leverage juga menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan rata-rata 0,588 dan standar deviasi 974,935, serta rentang nilai dari -4118,610 hingga 5656,320. Ukuran Perusahaan mencerminkan variasi yang luas dengan nilai rata-rata negatif sebesar -21,738 dan standar deviasi 871,573, mengindikasikan adanya perusahaan dengan ukuran yang sangat kecil

hingga sangat besar. Terakhir, Arus Kas Bebas menunjukkan variasi yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain, dengan rata-rata 59,689 dan standar deviasi 328,717, serta rentang nilai dari - 1126,350 hingga 2710,300, menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bebas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya wajib dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan, baik itu berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.03420202
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.093
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.056 ^d
	95% Confidence Interval Lower B	.051
	Upper Bound	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Dari Tabel Hasil Uji Normalitas menggunakan metode kolmogrov smirnov dan taraf signifikansi menggunakan monte carlo sig. didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.056 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-68.824	5.962		-11.543	.000		
KEBIJAKAN DIVIDEN2021-2022	.507	.095	.030	5.317	.000	1.000	1.000

LEVERAGE 2021-2022	-1.038	.016	-.984	-64.460	.000	.136	7.331
UKURAN PERUSAHAAN 2021-2022	-.009	.018	-.008	-.527	.599	.140	7.132
ARUS KAS BEBAS 2021-2022	.123	.019	.039	6.413	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA 2021-2022

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Dari hasil perhitungan yang ada pada Tabel Hasil Uji Multikolinearitas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai Toleran > 0.10 dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji bebas dari Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan taraf Durbin Watson. Uji ini merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi pada residu dalam model regresi linier. Uji ini mengukur tingkat asosiasi antara nilai-nilai residu yang berurutan. Nilai statistik Durbin-Watson biasanya berkisar antara 0 hingga 4.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.997	54.7066 1	1.768

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Berdasarkan data tabel, memperlihatkan hasil uji durbin Watson sebesar 1,768. Angka ini berada diantara d_U (1,7508) dan $4-d_U$ (2,2492), hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi ($d_U < d < 4-d_U$)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan apakah varian dari data konstan atau tidak, data ini biasanya ditemui pada penelitian dengan menggunakan data cross section. Uji glejser salah satu bagian dari analisis heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Tabel 6 Uji Glejser Coefficients^a
Coefficients Beta

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	44.954	4.271		10.525	.000
KEBIJAKAN DIVIDEN 2021-2022	-.006	.068	-.009	-.081	.936
LEVERAGE 2021-2022	.007	.012	.166	.571	.569
UKURAN PERUSAHAAN 2021-2022	-.007	.013	-.160	-.560	.577
ARUS KAS BEBAS 2021-2022	-.013	.014	-.108	-.932	.354

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Dari hasil uji Glejser menunjukkan hasil signifikansi dari masing masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda atau double linear regression adalah regresi dimana variabel terikatnya dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari variabel bebas dan terikat melalui persamaan regresi. Berikut hasil yang telah didapat:

Tabel 7 Regresi Linear Berganda
Coefficientsa
Unstandardized

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-68.824	5.962		-11.543	.000
KEBIJAKAN DIVIDEN 2021-2022	.507	.095	.030	5.317	.000
LEVERAGE 2021-2022	-1.038	.016	-.984	-64.460	.000
UKURAN PERUSAHAAN 2021-2022	-.009	.018	-.008	-.527	.599
ARUS KAS BEBAS 2021-2022	.123	.019	.039	6.413	.000

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba 2021-2022} = -68.824 + 0.507 (\text{Kebijakan Dividen 2021-2022}) - 1.038 (\text{Leverage 2021-2022}) - 0.009 (\text{Ukuran Perusahaan 2021-2022}) + 0.123 (\text{Arus Kas Bebas 2021-2022})$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (-68.824):

Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas) bernilai nol, maka Manajemen Laba akan berada pada nilai -68.824. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar Manajemen Laba ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.

2. Koefisien Kebijakan Dividen 2021-2022 (0.507):

Setiap peningkatan satu satuan dalam Kebijakan Dividen 2021-2022 akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0.507. Artinya, kebijakan dividen yang lebih tinggi cenderung dikaitkan dengan peningkatan dalam manajemen laba.

3. Koefisien Leverage 2021-2022 (-1.038):

Setiap peningkatan satu satuan dalam Leverage 2021-2022 akan mengurangi Manajemen Laba sebesar 1.038. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang diperkirakan.

4. Koefisien Ukuran Perusahaan 2021-2022 (-0.009):

Setiap peningkatan satu satuan dalam Ukuran Perusahaan 2021-2022 akan mengurangi Manajemen Laba sebesar -0.009. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

memiliki dampak negatif yang sangat kecil terhadap manajemen laba.

5. Koefisien Arus Kas Bebas 2021-2022 (0.123):

Setiap peningkatan satu satuan dalam Arus Kas Bebas 2021-2022 akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0.123. Ini menandakan bahwa arus kas bebas yang lebih tinggi cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan manajemen laba.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terhadap penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Pada analisis kali ini dapat dilihat melalui nilai adjusted R square.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	54.70661

sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Interpretasi dari hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,997. Ini berarti bahwa 99,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,997 yang sama atau konstan dengan r square, hasil ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model. variasi dalam variabel dependen masih dapat dijelaskan oleh model ini.

2. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Nilai probabilitas sig lebih kecil atau sama dengan suatu nilai 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig lebih besar 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji-t untuk masing-masing variabel bebas:

Tabel 9 Uji Regresi Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-68.824	5.962		-11.543	.000
KEBIJAKAN DIVIDEN 2021-2022	.507	.095	.030	5.317	.000
LEVERAGE 2021-2022	-1.038	.016	-.984	-64.460	.000
UKURAN PERUSAHAAN 2021-2022	-.009	.018	-.008	-.527	.599
ARUS KAS BEBAS 2021-2022	.123	.019	.039	6.413	.000

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Dalam analisis regresi terhadap pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba tahun 2021- 2022 pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Leverage, dan Arus Kas Bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung masing-masing variabel tersebut yang lebih besar dari t tabel (1,99). Kebijakan Dividen memiliki t hitung sebesar 5,317, Leverage sebesar -64,460, dan Arus Kas Bebas sebesar 6,413, yang semuanya menunjukkan pengaruh signifikan dengan p-value < 0,05. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan t hitung sebesar -0,527 yang lebih kecil dari t tabel (1,99) dan p-value sebesar 0,599. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen, Leverage, dan Arus Kas Bebas secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara simultan dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan. Salah satunya ialah ketika nilai signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Keadaan akan berbanding terbalik ketika nilai signifikan pada output > 0,05 yang dimana tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini akan disajikan hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 10

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	93951062.762	4	23487765.690	7848.055	.000b
Residual	254389.143	85	2992.813		
Total	94205451.904	89			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA 2021-2022

b. Predictors: (Constant), ARUS KAS BEBAS 2021-2022, KEBIJAKAN DIVIDEN 2021- 2022, UKURAN PERUSAHAAN 2021-2022, LEVERAGE 2021-2022

Sumber: Diolah Peneliti dan Output SPSS 26 2024

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba tahun 2021-2022 menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai F hitung sebesar 7848.055 jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yang sebesar 2.48. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Manajemen Laba. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama- sama dapat menjelaskan variabilitas dalam Manajemen Laba secara signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0.000 juga memperkuat kesimpulan bahwa model ini sangat signifikan, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditolak. Dengan demikian, model ini dianggap layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip Tahun 2021-2022

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menentukan distribusi keuntungan kepada pemegang saham. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga berpengaruh pada

persepsi pasar dan manajemen internal. Menurut Andreas Stefanus, "Analisis Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" tahun 2023, salah satu aspek yang menarik perhatian adalah bagaimana kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajemen laba, yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Teori agensi menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba. Dalam konteks ini, manajemen memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi harapan pemegang saham dan memastikan distribusi dividen yang stabil.⁵⁴ Naomi Puspita Sari dan Muhammad Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN" tahun 2020 menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, karena pembagian dividen mengurangi dana yang tersedia untuk pengelolaan oportunistik oleh manajemen.

Kebijakan dividen yang konsisten dan berkelanjutan sering kali dianggap sebagai indikator positif oleh investor. Namun, untuk mempertahankan kebijakan dividen yang stabil, manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan dan cukup untuk mendukung pembagian dividen. Dengan kata lain, manajemen mungkin terlibat dalam aktivitas akrual atau manipulasi pendapatan untuk mencapai target laba tertentu. Beberapa penelitian empiris telah mengungkapkan adanya hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba.⁵⁵ Penelitian oleh Nafa Amiliyana dan Sri Rahayu, "Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten membayar dividen dalam jangka panjang cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kebijakan dividen mereka.⁵⁶

Dari perspektif investor, kebijakan dividen yang stabil sering kali dianggap sebagai tanda stabilitas perusahaan. Namun, investor juga harus waspada terhadap kemungkinan bahwa manajemen mungkin melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kebijakan tersebut. Penelitian oleh Nurchayati Nurchayati, Hartini Hartini, dan Dwi Hartini Rahayu, "Manajemen Keuangan" tahun 2024 mengindikasikan bahwa investor harus mempertimbangkan kemungkinan manipulasi laba ketika mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba. Perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih banyak mungkin memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan kebijakan dividen mereka.⁵⁷

Bagi para pengambil keputusan di perusahaan, penting untuk memahami bahwa kebijakan dividen dapat memiliki implikasi yang lebih luas daripada sekadar distribusi keuntungan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengambil keputusan harus mempertimbangkan risiko manajemen laba ketika menetapkan kebijakan dividen dan memastikan bahwa praktik manajemen laba tidak merusak integritas laporan keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun kebijakan dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan kinerja yang stabil, tekanan untuk mempertahankan distribusi dividen dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa hubungan ini berlaku di berbagai konteks, termasuk di pasar berkembang dan di perusahaan dengan struktur kepemilikan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi manajemen

dan pemegang saham untuk memperhatikan potensi dampak kebijakan dividen terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip Tahun 2021-2022

Leverage yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas atau total asset adalah salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang dalam struktur modal perusahaan. Manajemen laba, di sisi lain, merujuk pada tindakan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba yang dilaporkan. Hubungan antara leverage dan manajemen laba menjadi penting untuk dibahas karena adanya potensi risiko yang ditimbulkan oleh tingginya utang, yang bisa memicu manajemen untuk memanipulasi laba guna mempertahankan citra keuangan perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk keputusan terkait leverage dan manajemen laba. Ketika perusahaan memiliki leverage tinggi, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang bisa mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Manajer mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan agar tampak lebih sehat secara finansial, dengan harapan dapat menghindari konsekuensi negatif dari ketidakmampuan membayar utang, seperti penurunan peringkat kredit atau peningkatan biaya pinjaman.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara leverage dan manajemen laba. Scott D Dyreng, Stephen A Hillegeist, dan Fernando Penalva, "Earnings management to avoid debt covenant violations and future performance" tahun 2022 menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih mungkin untuk memanipulasi laba guna memenuhi target utang mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba, khususnya ketika perusahaan berada di bawah tekanan keuangan yang signifikan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba yang sehat. Data empiris dari berbagai studi menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi leverage, semakin besar kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Ini mungkin disebabkan oleh tekanan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi kewajiban utang yang besar, yang pada gilirannya dapat mengarahkan mereka untuk mengelola laba dengan cara yang tidak transparan atau manipulatif.⁵⁸

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, manajer mungkin merasa perlu untuk meningkatkan laba secara artifisial guna memberikan gambaran keuangan yang lebih stabil dan mengurangi kekhawatiran pemegang saham serta kreditur. Praktik ini dapat mencakup pengakuan pendapatan yang dipercepat atau penundaan pengakuan biaya, yang semuanya dirancang untuk memperhalus fluktuasi laba dan meningkatkan penampilan keuangan perusahaan. Menurut Angela Dirman, "Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow" tahun 2020, leverage yang tinggi tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan, tetapi juga mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Manajer mungkin terpaksa mengambil keputusan yang tidak optimal, seperti menunda atau mengurangi investasi yang menguntungkan, demi menjaga kestabilan keuangan jangka pendek. Keputusan- keputusan ini dapat mencerminkan upaya untuk menutupi tekanan keuangan yang disebabkan oleh leverage tinggi, yang pada akhirnya dapat merusak kinerja jangka panjang perusahaan.⁵⁹

Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana leverage tinggi dapat mendorong

praktik manajemen laba. Misalnya, kasus Emilios Avgouleas, "Bank leverage ratios and financial stability: A micro-and macroprudential perspective" tahun 2015 memperlihatkan bagaimana tekanan untuk memenuhi target keuangan yang tidak realistis akibat leverage yang tinggi dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Kasus ini menjadi contoh ekstrem dari pengaruh leverage terhadap manajemen laba dan bagaimana hal itu dapat berdampak negatif pada perusahaan dan pemangku kepentingannya. Regulasi keuangan yang ketat diperlukan untuk mengurangi risiko manipulasi laba yang disebabkan oleh leverage tinggi. Regulator harus memastikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi diawasi dengan cermat dan diwajibkan untuk mematuhi standar pelaporan keuangan yang transparan. Peningkatan pengawasan dan penegakan peraturan dapat membantu mencegah praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.⁶⁰

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip Tahun 2021-2022

Secara teori, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola laba. Perusahaan besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih banyak insentif untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menantang pandangan umum tersebut. Ukuran perusahaan seringkali diukur dengan total aset, penjualan, atau jumlah karyawan. Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengawasan internal dan regulasi eksternal.

Perusahaan dari semua ukuran perlu menyadari bahwa manajemen laba bukan hanya masalah perusahaan besar, dan pengawasan serta tata kelola yang ketat perlu diterapkan di semua jenis perusahaan. Hal ini juga mengingatkan investor bahwa mereka tidak boleh menganggap perusahaan besar sebagai entitas yang lebih cenderung melakukan manajemen laba hanya berdasarkan ukurannya. Tata kelola perusahaan yang efektif bisa menjadi salah satu alasan mengapa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang baik, seperti dewan direksi yang independen dan komite audit yang kuat, dapat membatasi manajemen laba terlepas dari ukuran perusahaan. Penelitian oleh Ali Meftah Gerged, Khaldoon Albitar, dan Lara Al-Haddad, "Corporate environmental disclosure and earnings management— The moderating role of corporate governance structures" tahun 2023 mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung kurang terlibat dalam praktik manajemen laba.⁶¹

Selain ukuran perusahaan, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel lain seperti leverage dan profitabilitas yang mungkin lebih berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu- satunya faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis manajemen laba, dan variabel lain mungkin lebih relevan dalam konteks tertentu. Penelitian lain oleh Dwi Asih Surjandari, Minanari Minanari, dan Lela Nurlaelawati, "Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size And Earning Management Evidence from Indonesia" tahun 2021 juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan manajemen laba ketika faktor-faktor lain seperti kualitas laba dan kualitas audit dipertimbangkan.⁶²

4. Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Syari'ah

Indeks Saham Blue Chip Tahun 2021-2022

Arus kas bebas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks manajemen laba, arus kas bebas sering kali menjadi fokus utama karena mencerminkan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan setelah membiayai operasi dan investasi modal. Arus kas bebas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, sehingga memudahkan manajemen dalam melakukan pengaturan laporan keuangan untuk mencapai target laba tertentu. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa arus kas bebas dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Arus kas bebas (free cash flow) didefinisikan sebagai jumlah kas yang dihasilkan dari operasi bisnis setelah dikurangi dengan belanja modal. Arus kas bebas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas tanpa bergantung pada sumber eksternal. Manajemen dapat memanfaatkan arus kas bebas ini untuk berbagai tujuan, termasuk membayar dividen, melakukan investasi, atau membeli kembali saham. Dalam konteks manajemen laba, arus kas bebas menjadi sumber daya yang dapat dimanipulasi untuk mencapai hasil laba yang diinginkan.

Manajemen laba merujuk pada praktik di mana manajemen perusahaan mengatur angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan, mencapai target laba, atau mengurangi variabilitas laba. Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau pemegang saham, serta untuk memperbaiki persepsi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya. Arus kas bebas memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan berbagai manipulasi keuangan. Dengan arus kas bebas yang cukup, manajemen memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan pengaturan terhadap pendapatan atau biaya, sehingga laba yang dilaporkan dapat disesuaikan sesuai dengan target yang diinginkan. Studi terdahulu oleh Mohamad Ezrien Bin Mohamad Kamal dan Siti Sarah Binti Khazalle, "Concealing Financial Distress With Earnings Management: A Perspective on Malaysian Public Listed Companies" tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam praktik manajemen laba karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan pengaturan tersebut.⁶³

Penelitian oleh Shafira Purnamasari Putri dan Chaidir Djohar, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba" tahun 2023 menunjukkan bahwa arus kas bebas yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan aktivitas manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen merasa memiliki kendali lebih besar terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan arus kas bebas yang besar cenderung melakukan manipulasi laba untuk menjaga stabilitas laporan keuangan atau untuk menyesuaikan angka laba sesuai ekspektasi pasar. Terdapat beberapa faktor yang dapat memperkuat hubungan antara arus kas bebas dan manajemen laba. Salah satunya adalah struktur kepemilikan perusahaan.⁶⁴ Studi oleh Widyawati Lekok dan Anastasia Febrina, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba" tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi lebih cenderung menggunakan arus kas bebas untuk melakukan manajemen laba, karena manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba guna memperbaiki posisi mereka di mata pemegang saham.⁶⁵

Secara teoritis, arus kas bebas dapat dilihat sebagai alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan arus kas bebas yang cukup, manajemen memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menavigasi kinerja keuangan perusahaan melalui praktik manajemen laba. Ini sejalan dengan teori agensi yang

menyatakan bahwa manajer, sebagai agen dari pemegang saham, mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi tujuan pribadi mereka atau untuk memenuhi harapan pasar.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba, digunakan metode regresi untuk melihat hubungan antara variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien yang menunjukkan bahwa peningkatan arus kas bebas sebesar satu unit dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif arus kas bebas terhadap manajemen laba memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pemangku kepentingan. Bagi investor, temuan ini menunjukkan perlunya kewaspadaan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan arus kas bebas tinggi, karena ada kemungkinan praktik manajemen laba. Bagi regulator, temuan ini mengindikasikan perlunya pengawasan lebih ketat terhadap perusahaan yang memiliki arus kas bebas besar untuk mencegah manipulasi laporan keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022.
2. Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022.
4. Arus Kas Bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022.

Implikasi

Hasil penelitian yang telah mendapatkan semua jawaban bahwa keseluruhan variable dalam penelitian tidak yang mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Syari'ah Indeks Saham Blue Chip di BEI tahun 2021-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variable independen lainnya seperti Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris
2. Independendan dan Kepemilikan Instutisional atau variabel independen lainnya.
3. 2.Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun penelitian, serta memperluas model penelitian sehingga mampu menjawab lebih baik permasalahan Manajemen Laba.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi pada penelitian ini untuk selanjutnya mengetahui ada tidaknya determinan pada populasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an:

Al-Quran dan Terjemahan, Mushaf Al-Qur'an Q.S Al-Qiyamah :14 (Kemenag, 2022)

Buku:

- Bambang Sudary. "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Deepublish, 2022. Darmawan, "Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia)". FEBI UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hery, "Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis." Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- HS, Sufyati, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli Nugraha, Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, dkk. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit Insania, 2021.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, dan Silvana Syah. "Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview". Academia Publication, 2022.
- Jaya Indra dan Ardat. "Penerapan Statistik untuk Pendidikan". Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Purwanti, Lilik. "Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba." Penerbit Peneleh, 2021.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta, 2013.
- Sulistiyanto dan Sri, "Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)." Jakarta: PT. Grasindo Jakarta, 2018.

Artikel Jurnal:

- Alindi Safanah, "Determinan Manajemen Laba pada Perusahaan sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), 41.
- Agustia, Dian. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 1 (1 Mei 2013).
- Ajisman, Ajisman, dan Yurniwati Yurniwati. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 5 (19 Agustus 2023).
- Andreas Stefanus, "Analisis Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (skripsi, Prodi Akuntansi, 2023).
- Angela Dirman, "Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size and Free Cash Flow" (Seminar, 2020).
- Ash-shiddiqy, Muhammad. "Determinasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terkategori Daftar Efek Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 2, Oktober (19 November 2019).
- Balqis, May Hana. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi.*
- Binekasri, Romys. "Saham Syariah Dan Saham Konvensional, Apa Bedanya?" CNBC Indonesia.
- Elfira, Anisa. "Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (10 Juni 2014).
- Emilios Avgouleas, "Bank Leverage Ratios and Financial Stability: A Micro- and Macropudential Perspective" *Working Paper (Working Paper, 2015)*, hlm 849.
- Fadhilah, Afifah, dan Andi Kartika. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (24 Juni 2022).
- Gerged, "Corporate environmental disclosure and earnings management—The moderating role of corporate governance structures" *International Journal of Finance & Economics - Wiley Online Library*, hlm 2789.
- Irdiana, Sukma. "Determinasi Manajemen Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia." *MEDIA BINA ILMIAH* 16, no. 3 (2 Oktober 2021).
- Kusiyah, Kusiyah, Nawang Kalbuana, dan Rusdiyanto Rusdiyanto. "Pengaruh Narsisme CEO dan Arus Kas Bebas terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 5, no. 1 (8

- Agustus 2022).
- Kusumawardhani, Indra. " Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. " *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 9, no. 1 (Oktober 2012).
- Liana, Lie. " Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. " *Dinamik* 14, no. 2 (2009).
- Luayyi " Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer, El Muhasaba. " *Jurnal Akuntansi (e-Journal).*" Diakses 5 November 2023.
- Marzuqi, Ahmad Yusuf, dan Achmad Badarudin Latif. " Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. " *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 7, no. 1 (1 Maret 2010).
- Mohamad Ezrien Bin Mohamad Kamal dan Siti Sarah Binti Khazalle, " Concealing Financial Distress With Earnings Management: A Perspective on Malaysian Public Listed Companies " *International Journal of Financial Research* 12, no. 2 (19 Januari 2021): hlm 341.
- Muharramah, Rizqia, dan Mohamad Zulman Hakim. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. " *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, no. 0 (5 Juni 2021).
- Nafa Amiliyana dan Sri Rahayu, " Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba " *JURNAL EKONOMIKA* 15, no. 01 (3 Januari 2024): hlm 24.
- Naomi Puspita Sari dan Muhammad Khafid, " Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN " *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2 Oktober 2020): hlm 222–31.
- Paramitha, Dhea Kania, dan Farida Idayati. " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. " *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 2 (6 Oktober 2020).
- Pratama, Muhammad Yogi, Amir Hasan, dan Volta Diyanto. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013). " *Journal:eArticle*, Riau University, 2016.
- Purwanti, Dewi. " Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). " *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (8 Juli 2021).
- Putri, Paulina Praspadina Dirgantari. " Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). " *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10, no. 1 (29 Oktober 2021).
- Putriquitha, Savannah, dan Jenny Vivianti. " Pengaruh free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor lainnya terhadap manajemen laba. " *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3, no. 1 (31 Maret 2023).
- Raharjo, Eko. " Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Prespektif Akuntansi. " *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 1 (1 Juni 2007).
- Rahdal, Hafizh, Zulbahridar Zulbahridar, dan Hariadi Yasni. " Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverageterhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). " *Journal:eArticle*, Riau University, 2017.
- Rahmadani, Lesty, Dina Marlina Sagala, dan M. Aswardi Barokah. " Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. " *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (20 Januari 2022).
- Rani Rachmawati dkk., " Manajemen Keuangan: Strategi Mengelola Keuangan dengan Efisien dan Efektif " (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm 60.
- Sari, Martdian Ratna, dan Meliyanti Meliyanti. " Exchanges Rates, stock Prices and Earning Management: Empirical Evidence of Blue Chip Companies in Southeast Asia. " *Journal of Management and Business Review* 16, no. 2 (2019).

- Scott D. Dyreng, Stephen A. Hillegeist, dan Fernando Penalva, " Earnings Management to Avoid Debt Covenant Violations and Future Performance " *European Accounting Review* 31, no. 2 (2022): hlm 311.
- Shafira Purnamasari Putri dan Chaidir Djohar, " Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen laba " *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (17 Agustus 2023): hlm 97.
- Surjandari " Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size And Earning Management Evidence from Indonesia " *International Journal of Commerce and Finance*,”.
- Tripena, Agustini. " Regresi Data Panel Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Kawasan Barlingmascakeb. " *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (1 Desember 2022).
- Widyawati Lekok dan Anastasia Febrina, " Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Praktik Manajemen Laba " *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 2 (28 Oktober 2021): hlm 55.
- Wahyuni. " Determinan Manajemen Laba pada Sektor Transportasi Saat Pandemi COVID-19. ", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*” Diakses 30 Juni 2024.
- Yeni, Silvi Paramita, Rina Asmeri, dan Novi Yanti. " Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. " *Pareso Jurnal* 3, no. 1 (26 Maret 2021).
- Zuhri, Akhmad Bakkrudin, dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. " Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. " Universitas Diponegoro, 2011.
- Sumber Internet:
- ACE Hardware Indonesia. “ACE Hardware Indonesia.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.acehardware.co.id/company>.
- “Adro.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.adaro.com/pages/read/7/68/Adaro>.
- “Alfamart.” Diakses 17 Juli 2024. <https://alfamart.co.id/tentang-perusahaan/sejarah>. “Arti kata determinasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 6 November 2023. <https://kbbi.web.id/determinasi>.
- “BCA - Sejarah BCA.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/Sejarah-BCA>.
- Buka. “Buka Family Perjalanan Menuju Ekonomi yang Adil Untuk Semua Orang, Bukalapak.” Diakses 7 Juli 2024. <https://buka.co.id/>.
- “Bursa Efek Indonesia.” Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 21 Maret 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bursa_Efek_Indonesia&oldid=254_59683.
- Chandra Asri. “Chandra Asri.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.chandra-asri.com/>. “Erajaya Swasembada.” Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 17 April 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Erajaya_Swasembada&oldid=2326_7851.
- “GoTo Gojek Tokopedia.” Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 20 Juni 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=GoTo_Gojek_Tokopedia&oldid=2_5872560.
- “Harum Energy.” Diakses 7 Juli 2024. <http://www.harumenergy.com/en/>.
- “Indika Energy - Indonesia’s Leading Diversified Energy Company with a Focus on Sustainability.” Diakses 10 Juli 2024. <https://www.indikaenergy.co.id/>.
- “Indofood Sukses Makmur.” Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 14 Juni 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Indofood_Sukses_Makmur&oldid=25833061.
- Indonesia, Nukegraphic. “PT ANTAM Tbk | About.” ANTAM. Diakses 6 Juli 2024. <https://www.antam.com/id/about>.
- “Info Perusahaan - Bank BRI | Melayani Dengan Setulus Hati.” Diakses 6 Juli 2024. <https://bri.co.id/info-perusahaan>.
- “ITM | About Us.” Diakses 12 Juli 2024. <https://itmg.co.id/id/about-us>.
- Jakarta 10.1.0.5, PTBA Team. “Profil Perusahaan | PT Bukit Asam Tbk.” Diakses 12 Juli 2024.

<https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>.

“Jasa Marga.” Diakses 12 Juli 2024. <https://www.jasamarga.com/>.

“JejakLangkah Perseroan.” Diakses 12 Juli 2024. <https://www.japfacomfeed.co.id/jejak-langkah-perseroan>.

Keluarga, Mitra. “Mitra Keluarga - Tentang Kami.” Mitra Keluarga. Diakses 12 Juli 2024. <https://www.mitrakeluarga.com>.

Minsya. “PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) Profil Dan Sejarah,” 27 Juli 2023. <https://syariahsaham.id/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk-cpin/>.

News, Unair. “Segitiga Penipuan dan Manajemen Laba Berdasarkan M-score yang Dimodifikasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.” Universitas Airlangga Official Website, 27 Maret 2023. <https://unair.ac.id/segitiga-penipuan-dan-manajemen-laba-berdasarkan-m-score-yang-dimodifikasi-pada-perusahaan-manufaktur-di-indonesia/>.

“Profil Perusahaan | Pakuwon Jati.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.pakuwonjati.com/id/pages/1/company-profile>.

“Profil Perusahaan Bank Mandiri.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>.

“PT Astra International Tbk - About Astra.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.astra.co.id/about-astra>.

“PT Barito Pacific Tbk (BRPT): Ketahui Sejarah dan Profilnya.” Diakses 6 Juli 2024. <https://108.181.11.193/pt-barito-pacific-tbk-brpt/?cpo=aHR0cHM6Ly9zeWFyaWFoc2FoYW0uaWQ#penci-Profil-PT-Barito-Pacific-Tbk>.

“PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.” Diakses 10 Juli 2024. <https://indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Identitas-Perseroan>.

PT Merdeka Copper Gold Tbk. “Tentang Merdeka,” 25 Juni 2024. <https://merdekacoppergold.com/tentang-merdeka/>.

PT PP (Persero) Tbk. “PTPP - Profil Kami.” Diakses 12 Juli 2024. <https://www.ptpp.co.id/>.

RI, Perpustakaan Riset BPK. “Manajemen keuangan : konsep dan aplikasi | Perpustakaan Riset BPK RI.” Diakses 22 Juni 2024. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-060SLB3YJG>.

“Sejarah | PT TIMAH TBK.” Diakses 13 Juli 2024. <https://timah.com/blog/tentang-kami/sejarah.html>.

“Sejarah & Latar Belakang BFI Finance.” Diakses 6 Juli 2024. <http://www.bfi.co.id/id/corporate/tentang-kami/sejarah-latar-belakang>.

“sejarah-Tentang Kami | Gudang Garam.” Diakses 10 Juli 2024. <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/#sejarah>.

“Sekilas ICBP | Indofood CBP.” Diakses 7 Juli 2024. <https://www.indofoodcbp.com/company/icbp-at-glance>.

“Sekilas Sampoerna.” Diakses 7 Juli 2024. <https://www.pmi.com/sampoerna/id/tentang-kami>.

“Tentang BNI | BNI.” Diakses 6 Juli 2024. <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni>.

“Tentang EMTEK: Profil Perusahaan - Elang Mahkota Teknologi.” Diakses 7 Juli 2024. <https://www.emtek.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

“Tentang Kami.” Diakses 12 Juli 2024. <https://pgn.co.id/tentang-kami>.

“Tentang Kami - Informasi Perusahaan | Bank Syariah Indonesia.” Diakses 7 Juli 2024. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.

“Tentang Kami - MNC.CO.ID.” Diakses 12 Juli 2024. <https://www.mnc.co.id/id/who-we-are/about>.

“Tentang Kami - Tjiwi Kimia.” Diakses 13 Juli 2024. <https://tjiwikimia.co.id/in/about-us>.

“Tentang Kami BTN: Komitmen Perbankan untuk Indonesia | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.btn.co.id/id-ID/About>.

“Tentang MedcoEnergi.” Diakses 12 Juli 2024. <https://www.medcoenergi.com/id/page/view/1974>.

“Tentang XL Axiata.” Diakses 7 Juli 2024. <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>.

“Tower Bersama Group.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.tower-bersama.com/Company-Profile.html>.

Unilever. “Tentang Unilever Indonesia.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>.

“United Tractors.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.unitedtractors.com/>.

Vale. “Sejarah Vale di Indonesia.” Diakses 7 Juli 2024. <https://vale.com/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>.

wika. “Perusahaan: Sejarah perusahaan.” Diakses 13 Juli 2024. <https://www.wika.co.id/>.

www.kalbe.co.id. “Tentang Kami.” www.kalbe.co.id. Diakses 12 Juli 2024. <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>.